

WILDA : 3527

LABEL SEMENTARA
SENSUS BARANG 2014

Ruang	ID	Lokasi	Petugas
B2102	123.0191.0926-1	GB12	KRR



Perwakilan Biro Pusat Statistik
KANTOR STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44 Rungkut, Surabaya
Telepon : 811735, 813326, 813611, 813673, 819343

35540.8602

PENDUDUK JAWA TIMUR 1985

HASIL PENDAFTARAN
RUMAH TANGGA
(ANGKA SEMENTARA)

www.bps.go.id



12.598
pend.
Biro Pusat Statistik

SUPAS
85

KANTOR STATISTIK  PROVINSI JAWA TIMUR

No. PUSTAKA : 10 .
M F N : 13.831
MILIK: UPT. PERPUSTAKAAN & DOK. STAT.
DPS - JAKARTA



PENDUDUK JAWA TIMUR 1985

HASIL PENDAFTARAN
RUMAH TANGGA
(ANGKA SEMENTARA)



KATA PENGANTAR

SUPAS 1985 dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan. Tahap pertama adalah pendaftaran semua rumahtangga yang berdiam di blok Sensus terpilih. Dalam Kegiatan ini dikumpulkan keterangan dasar mengenai penduduk seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status sekolah anak usia 7-12 tahun dan kesertaan dalam KB. Dua informasi lain, mobilitas penduduk dan pengalaman-menjadi korban kejahatan dicantumkan pada daftar isian untuk menyediakan kerangka bagi pengambilan sampel Survei dibidang yang bersangkutan. Tahap kedua adalah wawancara dengan sejumlah rumah tangga yang di pilih secara acak dari seluruh rumah tangga yang terdaftar pada tahap pertama.

Data yang disajikan dalam buku ini adalah hasil pengolahan data yang terkumpul pada pendaftaran rumah tangga. Seluruh proses pengolahan di laksanakan secara manual, oleh karenanya dalam buku ini tabulasi yang disajikan sangat sederhana. Di sini juga di tampilkan ulasansingkat yang tujuan utamanya adalah memperlihatkan kecenderungan yang terjadi sejak Sensus Penduduk 1971.

Informasi yang lebih terperinci akan disajikan setelah data dari tahap pencacahan sampel selesai diolah. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, Mei 1986

KANTOR STATISTIK PROPINSI
JAWA TIMUR
KEPALA,


W. SONTOPO MARTOWARDOJO, M.Sc.
NIP : 340000541.

D A F T A R I S I

	Halaman
Kata Pengantar	1
Daftar isi	2
Daftar tabel	3
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang SUPAS 1985	4
1.2. Konsep/definisi yang digunakan	5
2. PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK	
2.1. Laju pertumbuhan	6
2.2. Persebaran penduduk	9
2.3. Kepadatan penduduk	9
3. SUSUNAN UMUR DAN JENIS KELAMIN	
3.1. Susunan umur dan jenis kelamin	13
3.2. Persentase anak usia 0 - 14 tahun	13
4. PENDIDIKAN	17
5. PEMAKAIAN KONTRASEPSI	17
6. PIRAMIDA PENDUDUK JAWA TIMUR BERDASARKAN HASIL SENSUS PENDUDUK 1980 DAN SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS 1985	15

D A F T A R T A B E L

	Halaman
1. Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kabupaten/kotamadya di Jawa Timur	8
2. Penduduk menurut kabupaten/kotamadya perjenis kelamin dan sex ratio	10
3. Persebaran penduduk menurut kabupaten/kotamadya, 1980 - 1985	11
4. Kepadatan penduduk menurut kabupaten/kotamadya tahun 1980 & 1985	12
5. Penduduk Jawa Timur menurut jenis kelamin dan kelompok umur, tahun 1985	14
6. Persentase penduduk Jawa Timur menurut jenis - kelamin dan kelompok umur, TH : 1971, 1980 & 1985	16
7. Persentase anak berusia 7 - 12 tahun menurut status pendidikan	18
8. Persentase wanita usia dibawah 50 tahun dan berstatus kawin yang ikut keluarga berencana	19
9. Ratio anak terhadap wanita usia subur	20
10. Banyaknya blok sensus terpilih SUPAS 1985 ...	21
11. Piramida penduduk Jawa Timur berdasarkan hasil Sensus Penduduk 1980 dan Survei Penduduk Antar Sensus 1985	15

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang SUPAS 1985

1.1.1. Tujuan

SUPAS yang diselenggarakan dalam bulan Oktober 1985 bertujuan untuk

- a. Memperkirakan jumlah penduduk dalam kurun waktu antara Sensus Penduduk 1980 dan 1990.
- b. Memperkirakan tingkat kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk
- c. Mendapatkan keterangan Sosial Ekonomi Penduduk.
- d. Mendapat keterangan tentang bangunan dan tempat tinggal penduduk

1.1.2. Ruang lingkup

SUPAS 1985 di selenggarakan di seluruh wilayah geografis Indonesia, dan mencakup seluruh penduduk Indonesia yang mempunyai tempat tinggal tetap. Blok Sensus khusus dan rumah tangga khusus tidak dimasukkan dalam kerangka sampel.

Lain dengan Sensus Penduduk 1980, penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap seperti awak kapal, suku terasing dan tuna wisma maupun warga negara Indonesia yang berdiam di luar negeri tidak dicakup dalam Survei.

1.1.3. Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan dalam kunjungan dan wawancara dengan respon - den yang dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama diadakan pendaftaran semua rumah tangga yang ada dalam blok Sensus terpilih. Wawancara dilakukan menggunakan Daftar L II. Selanjutnya dipilih sejumlah rumah tangga dari setiap blok Sensus sedemikian rupa sehingga jumlah rumah tangga sampel di setiap Kabupaten / Kotamadya adalah sepuluh kali jumlah blok Sensus terpilih. Wawancara dengan rumah tangga sampel diadakan dengan menggunakan daftar yang sangat terinci.

1.1.4. Pengolahan Data

Untuk mempercepat tersajinya hasil SUPAS 1985, pengolahan di a tur dengan dua cara. Hasil pendaftaran rumah tangga diolah di Daerah secara bertingkat menggunakan daftar rekapitulasi, sedang hasil wawancara dengan rumah tangga sampel seluruhnya diolah dengan - Komputer. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil pengolahan rekapitulasi Daftar L II, khususnya Daftar RKL yaitu rekap

pada tingkat Kabupaten / Kotamadya.

1.2. Konsep / definisi yang digunakan

1.2.1. Blok Sensus

Menjelang dilaksanakannya Sensus Penduduk 1980 diadakan pembaharuan daftar nama desa sekaligus pemetaan desa-desa yang ada. Guna keperluan pemilihan sampel dan pembagian tugas di antara petugas dibentuk satuan kerja Statistik. Semua desa dibagi habis dalam wilayah-pencacahan (wilcah), dan setiap wilcah dibagi habis dalam blok Sensus. Setiap blok Sensus mencakup paling banyak 100 rumah tangga dan mempunyai batas yang jelas dan tidak mudah berubah.

1.2.2. Bangunan fisik adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik berupa bangunan tetap maupun sementara, digunakan untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Bangunan bukan tempat tinggal dianggap sebagai satu bangunan fisik jika luas lantai - 10 m^2 atau lebih.

1.2.3. Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri.

1.2.4. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik / Sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan " makan dari satu dapur " adalah pengurusan kebutuhan sehari-hari yang di kelola bersama.

1.2.5. Umur dinyatakan dalam tahun Masehi dibulatkan ke bawah. Pencatatan Umur paling tinggi 98 tahun.

1.2.6. Status perkawinan

a. Seseorang dicatat sebagai berstatus kawin jika pada saat pencacahan berstatus kawin, baik yang tinggal bersama maupun pisah dengan Isteri/suaminya. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, Agama, Negara, dsb) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai Suami Isteri.

b. Cerai mati adalah mereka yang suami/isterinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

c. Cerai hidup adalah mereka yang telah hidup berpisah sebagai Suami - Isteri karena bercerai dan belum menikah lagi.

1.2.7. Status sekolah anak usia 7-12 tahun

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sekolah adalah pendidikan formal. Anak usia 7-12 tahun dikelompokkan menjadi

- tidak sekolah atau belum pernah sekolah.
- sedang mengikuti pendidikan di sekolah.
- pernah sekolah tetapi pada waktu wawancara sudah tidak sekolah lagi.

Contoh : a. Seorang anak yang pernah duduk di SD kelas 3 tetapi karena sesuatu hal tidak melanjutkan sekolahnya lagi.

b. Seorang anak yang telah tamat SD dan tidak melanjutkan sekolah karena sesuatu hal.

1.2.8. Pemakai alat/cara KB.

Pertanyaan mengenai kesertaan dalam program KB ditanyakan kepada wanita berstatus kawin yang berumur kurang dari 50 tahun. Yang dimaksud dengan cara KB adalah salah satu cara yang dipakai responden pada waktu pencacahan untuk mencegah kehamilan. Untuk menentukan apakah seseorang memakai alat/cara KB ditanyakan waktu terakhir responden menggunakan alat tersebut. Untuk alat berupa kondom atau cara lain yang pemakaiannya sewaktu-waktu, batas waktu pemakaiannya adalah saat terakhir "kumpul". Untuk alat KB berupa pil, wanita yang tidak minum pil dua hari berturut-turut sebelum pencacahan dianggap tidak terlindung dari resiko hamil, sehingga tidak dicatat sebagai peserta KB.

2. PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK

2.1. Laju pertumbuhan

Cara yang biasanya digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menganggap bahwa penambahan penduduk secara proporsional tetap sepanjang kurun waktu yang diperkirakan. Dengan demikian dapat diterapkan rumus pertumbuhan geometris yaitu

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

dimana P_t = jumlah penduduk pada waktu t

P_0 = Jumlah penduduk pada waktu 0

t = kurun waktu antara t dan 0

r = rata-rata pertumbuhan penduduk setiap tahun,
dinyatakan dalam proporsi.

Untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk antara Sensus Penduduk 1971 dan 1980 dipakai $t = 9,1$ tahun, sedang antara Sensus Penduduk 1980 dan SUPAS 1985 dipakai $t = 5$ karena kedua kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bulan Oktober. Laju pertumbuhan penduduk antara tahun 1971 sampai 1985 dirinci menurut Kabupaten/Kotamadya disajikan dalam tabel 1.

Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 1980 hingga tahun 1985 - penduduk Jawa Timur telah bertambah sekitar dua juta jiwa yaitu dari - 29.169.004 menjadi 31.038.769 atau rata-rata 1,25 % per tahun. Seperti pada tahun 1980 dan tahun-tahun sebelumnya jumlah wanita lebih banyak dari pada pria, yaitu masing-masing 15.698.629 dan - 15.340.140. Antar Kabupaten / Kotamadya pertumbuhan itu sangat bervariasi besar dan arahnya. Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Madiun mengalami penurunan jumlah penduduk. Penurunan jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi diduga karena kuatnya pengaruh transmigrasi selain kejadian vital lainnya. Penurunan - Jumlah penduduk di Kabupaten Madiun selain pengaruh dari migrasi, terutama akibat dari digabungkannya beberapa desa dari Kabupaten Madiun ke Kotamadya Madiun. Apabila Kabupaten dan Kotamadya Madiun digabungkan - pertumbuhannya hanya 0,38 % per tahun. Disekitar tahun 1982/1983 beberapa Kotamadya dimekarkan. Selain Kotamadya Madiun seperti telah disebut diatas, Juga Kotamadya Probolinggo, - Blitar dan Mojokerto dan Pasuruan. Angka-angka pertumbuhan yang nampak tinggi di wilayah itu seperti terlihat pada tabel 1, semata-mata disebabkan karena pemekaran tersebut. Apabila pengaruh pemekaran itu diperhitungkan sejak Sensus Penduduk - 1980, rata-rata pertumbuhannya masih dibawah 2 % per tahun, yaitu - 1,80 % untuk Kotamadya Probolinggo, 1,43 % untuk Kodya. Blitar, 1,86 % untuk Kodya Mojokerto dan 1,92 % untuk Kodya. Pasuruan. Kodya. Madiun bahkan mengalami penurunan, yaitu rata-rata -0,26 % per tahun. Diduga faktor dominan yang mempengaruhi ialah migrasi.

TABEL 1 : PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DI JAWA TIMUR

Daerah Tk.II.	Banyaknya Penduduk				Laju Pertumbuhan	
	SP.1971	SP.1980	SP.1980 *	Supas 85	71-80	80-85
1	2	3	4	5	6	7
01. Kabup. Pacitan	476.562	478.037	478.022	491.932	0,03	0,58
02. " Ponorogo	738.756	783.381	783.356	832.173	0,65	1,21
03. " Trenggalek	521.279	564.542	564.525	611.570	0,88	1,61
04. " Tulungagung	759.850	833.323	833.172	889.414	1,02	1,32
05. " Blitar	950.802	1.037.258	1.037.175	1.053.103	0,96	0,31
06. " Kediri	1.080.695	1.235.265	1.235.026	1.313.957	1,48	1,25
07. " Malang	1.767.055	2.045.939	2.045.704	2.199.670	1,63	1,46
08. " Lumajang	786.628	874.516	874.263	909.996	1,17	0,80
09. " Jember	1.706.271	1.881.091	1.880.654	1.967.704	1,08	0,91
10. " Banyuwangi	1.304.367	1.420.837	1.420.532	1.394.515	0,95	-0,37
11. " Bondowoso	554.229	612.160	611.993	643.760	1,10	1,02
12. " Situbondo	470.107	525.046	524.803	549.831	1,22	0,94
13. " Probolinggo	756.375	866.318	866.293	870.995	1,51	0,11
14. " Pasuruan	872.792	1.034.967	1.034.705	1.106.029	1,89	1,34
15. " Sidoarjo	667.639	854.298	853.685	987.605	2,75	2,96
16. " Mojokerto	596.185	705.596	705.547	757.307	1,87	1,43
17. " Jombang	812.485	941.988	941.789	994.238	1,64	1,09
18. " Nganjuk	774.590	882.832	882.607	938.388	1,45	1,23
19. " Madiun	583.934	640.561	640.463	639.489	1,02	-0,03
20. " Magetan	557.081	608.820	608.810	652.432	0,98	1,39
21. " Ngawi	694.079	769.286	769.159	813.861	1,14	1,14
22. " Bojonegoro	862.428	999.418	999.066	1.095.826	1,64	1,87
23. " Tuban	748.657	871.898	871.739	947.473	1,69	1,68
24. " Lamongan	909.038	1.049.956	1.049.808	1.141.639	1,60	1,69
25. " Gresik	610.944	729.039	728.570	801.945	1,97	1,94
26. " Bangkalan	631.455	688.362	688.291	722.946	0,95	0,99
27. " Sampang	535.615	604.541	604.532	655.134	1,34	1,62
28. " Pamekasan	455.362	539.095	539.055	587.110	1,86	1,72
29. " Sumenep	762.616	854.925	854.925	906.650	1,27	1,18
30. Kodya. Kediri	178.865	221.830	221.636	238.132	2,40	1,45
31. " Blitar	67.856	78.503	78.381	116.872	1,62	8,32
32. " Malang	422.428	511.780	510.906	533.907	2,14	0,88
33. " Probolinggo	82.008	100.296	100.152	162.455	2,24	10,16
34. " Pasuruan	75.266	95.864	93.366	142.391	2,70	8,81
35. " Mojokerto	60.013	68.849	68.507	93.271	1,52	6,37
36. " Madiun	136.147	150.562	150.260	166.263	1,11	2,04
37. " Surabaya	1.556.255	2.027.913	2.017.528	2.108.086	2,96	0,88
JAWA - TIMUR :	25.526.714	29.188.852	29.169.004	31.038.769	1,49	1,25

*)). Tidak termasuk awak kapal dan tuna wisata.

Daerah yang benar-benar penduduknya tambah paling pesat ialah Kabupaten Sidoarjo, yaitu rata-rata per tahun 2,96 %

Sex ratio (perbandingan jenis kelamin), di Kabupaten/Kotamadya pada umumnya menunjukkan ^{bahwa} wanita lebih banyak dari pria, kecuali Kabupaten Blitar dan Kotamadya Mojokerto. Untuk Kabupaten Blitar hal tersebut mungkin karena banyak wanita yang meninggalkan desa-desa masuk ke Kotamadya Blitar. Untuk Kotamadya Mojokerto mungkin sebaliknya, kelebihan pria di sebabkan adanya pria pendatang.

Banyaknya laki-laki yang merantau terungkap pada Sex ratio yang rendah di Daerah Madura pada umumnya. Ternyata hal demikian juga terjadi di Kotamadya Madiun.

2.2. Persebaran Penduduk

Beragamnya perubahan penduduk seperti diuraikan di atas menyebabkan adanya pergeseran, meskipun hanya kecil, kedudukan jumlah penduduk di Kabupaten/Kotamadya terhadap jumlah keseluruhan penduduk Jawa Timur seperti terlihat pada tabel 3. Pergeseran itu belum merubah peringkat kedudukannya.

2.3. Kepadatan penduduk

Pertambahan jumlah penduduk itu telah mengakibatkan rata-rata kepadatan di Jawa Timur meningkat dari 609 orang per km² pada tahun 1980 menjadi 648 orang pada tahun 1985.

Semua Daerah Kabupaten kepadatannya bertambah. Hanya lima daerah Kotamadya yang berkurang kepadatannya. Ini disebabkan karena pemekaran seperti telah disebutkan diatas. Dengan perubahan ini, Kotamadya Mojokerto - yang sejak lama merupakan daerah yang terpadat yaitu disekitar 9.000 orang per km², sejak tahun pemekaran kepadatannya turun menjadi disekitar 5.000 - 6.000 orang per km². Pada tahun 1985 Kotamadya Malang menjadi Kota yang terpadat di Jawa Timur dengan kepadatan 7.734 orang per km² dan Surabaya yang kedua dengan penduduk 7.692 orang per km². Kabupaten - Sidoarjo adalah Daerah Kabupaten yang terpadat dengan penduduk 1.669 orang per km² dan Kabupaten Banyuwangi masih yang paling jarang dengan 241 orang per km².

TABEL 2 : PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA
PERJENIS KELAMIN DAN SEX RATIO

Daerah Tk.II.	Laki-laki	Perempuan	Laki-2 + Perempuan	Sex Ratio
1	2	3	4	5
01. Kabup. Pacitan	245.671	246.261	491.932	99,8
02. " Ponorogo	410.812	422.061	832.873	97,3
03. " Trenggalek	305.263	306.307	611.570	99,7
04. " Tulungagung	438.238	451.176	889.414	97,1
05. " Blitar	529.890	523.213	1.053.103	101,3
06. " Kediri	655.332	658.625	1.313.957	99,5
07. " Malang	1.095.722	1.103.948	2.199.670	99,3
08. " Lumajang	445.761	464.235	909.996	96,0
09. " Jember	980.172	987.532	1.967.704	99,3
10. " Banyuwangi	693.583	700.932	1.394.515	99,0
11. " Bondowoso	317.365	326.395	643.760	97,2
12. " Situbondo	272.622	277.209	549.831	98,3
13. " Probolinggo	432.394	438.601	870.995	98,6
14. " Pasuruan	540.329	565.700	1.106.029	95,5
15. " Sidoarjo	493.459	494.146	987.605	99,9
16. " Mojokerto	377.430	379.877	757.307	99,4
17. " Jombang	493.226	501.012	994.238	98,4
18. " Nganjuk	467.440	470.948	938.388	99,3
19. " Madiun	315.425	324.064	639.489	97,3
20. " Magetan	314.894	337.538	652.432	93,3
21. " Ngawi	402.487	411.374	813.861	97,8
22. " Bojonegoro	545.585	550.241	1.095.826	99,2
23. " Tuban	469.784	477.689	947.473	98,3
24. " Lamongan	566.935	574.704	1.141.639	98,6
25. " Gresik	397.214	404.731	801.945	98,1
26. " Bangkalan	342.360	380.586	722.946	90,0
27. " Sampang	314.774	340.360	655.134	92,5
28. " Pamekasan	283.367	303.743	587.110	93,3
29. " Sumenep	435.126	471.524	906.650	92,3
30. Kodya. Kediri	118.195	119.937	238.132	98,5
31. " Blitar	55.542	61.330	116.872	90,6
32. " Malang	263.762	270.145	533.907	97,6
33. " Probolinggo	79.834	82.621	162.455	96,6
34. " Pasuruan	68.878	73.513	142.391	93,7
35. " Mojokerto	47.687	45.584	93.271	104,6
36. " Madiun	78.875	87.388	166.263	90,3
37. " Surabaya	1.044.707	1.063.379	2.108.086	98,2
JAWA TIMUR :	15.340.140	15.698.629	31.038.769	97,7

TABEL 3 : PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT
KABUPATEN/KOTAMADYA, 1980 - 1985

Daerah Tk.II.	P E R S E N T A S E	
	1980	1985
1	2	3
01. Kabup. Pacitan	1,64	1,58
02. " Ponorogo	2,69	2,68
03. " Trenggalek	1,93	1,97
04. " Tulungagung	2,86	2,86
05. " Blitar	3,56	3,39
06. " Kediri	4,23	4,23
07. " Malang	7,01	7,09
08. " Lumajang	3,00	2,93
09. " Jember	6,45	6,34
10. " Banyuwangi	4,87	4,49
11. " Bondowoso	2,10	2,07
12. " Situbondo	1,80	1,77
13. " Probolinggo	2,97	2,81
14. " Pasuruan	3,55	3,56
15. " Sidoarjo	2,93	3,18
16. " Mojokerto	2,42	2,44
17. " Jombang	3,23	3,20
18. " Nganjuk	3,02	3,02
19. " Madiun	2,20	2,06
20. " Magetan	2,09	2,10
21. " Ngawi	2,64	2,62
22. " Bojonegoro	3,42	3,53
23. " Tuban	2,99	3,05
24. " Lamongan	3,60	3,68
25. " Gresik	2,50	2,58
26. " Bangkalan	2,36	2,33
27. " Sampang	2,07	2,11
28. " Pamekasan	1,85	1,89
29. " Sumenep	2,93	2,92
30. Kodya. Kediri	0,76	0,76
31. " Blitar	0,27	0,38
32. " Malang	1,75	1,72
33. " Probolinggo	0,34	0,52
34. " Pasuruan	0,32	0,45
35. " Mojokerto	0,23	0,30
36. " Madiun	0,51	0,54
37. " Surabaya	6,92	6,79
JAWA TIMUR :	100,00	100,00

TABEL 4 : KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/
KOTAMADYA TAHUN 1980 & 1985

Daerah Tk.II.	1980		1985	
	LUAS	KEPADATAN	LUAS	KEPADATAN
1	2	3	4	5
01. Kabup. Pacitan	1.310,50	365	1.310,50	375
02. " Ponorogo	1.311,09	395	1.311,09	635
03. " Trenggalek	1.205,22	468	1.205,22	507
04. " Tulungagung	1.055,00	790	1.055,00	843
05. " Blitar	1.667,93	622	1.651,86	637
06. " Kediri	963,21	1.282	963,21	1.364
07. " Malang	4.778,37	428	4.778,37	460
08. " Lumajang	1.790,90	488	1.790,90	508
09. " Jember	2.948,87	638	2.948,87	667
10. " Banyuwangi	5.782,50	246	5.782,50	241
11. " Bondowoso	1.560,10	392	1.560,10	413
12. " Situbondo	1.457,67	360	1.457,67	377
13. " Probolinggo	1.428,93	606	1.397,50	623
14. " Pasuruan	1.315,20	787	1.293,50	855
15. " Sidoarjo	591,59	1.444	591,59	1.669
16. " Mojokerto	835,93	844	826,72	916
17. " Jombang	1.159,50	812	1.159,50	857
18. " Nganjuk	1.182,64	746	1.182,64	793
19. " Madiun	1.033,82	620	1.009,05	634
20. " Magetan	672,70	905	672,70	970
21. " Ngawi	1.245,70	618	1.245,70	653
22. " Bojonegoro	2.384,02	419	2.384,02	460
23. " Tuban	1.904,70	458	1.904,70	497
24. " Lamongan	1.812,80	579	1.812,80	630
25. " Gresik	1.137,05	641	1.137,05	705
26. " Bangkalan	1.144,70	601	1.144,70	632
27. " Sampang	1.152,04	525	1.152,04	569
28. " Pamekasan	732,85	736	732,85	801
29. " Sumenep	1.857,59	460	1.857,59	488
30. Kodya. Kediri	63,40	3.499	63,40	3.756
31. " Blitar	16,30	4.816	32,37	3.611
32. " Malang	69,03	7.414	69,03	7.734
33. " Probolinggo	25,24	3.974	56,67	2.867
34. " Pasuruan	13,58	7.059	35,28	4.036
35. " Mojokerto	7,25	9.496	16,46	5.667
36. " Madiun	30,00	5.019	54,77	3.036
37. " Surabaya	274,06	7.400	274,06	7.692
JAWA TIMUR :	47.921,98	609	47.921,98	648

3. SUSUNAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

3.1. SUSUNAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

Keterangan mengenai umur yang dikumpulkan melalui wawancara dalam suatu sample survey atau sensus hingga saat ini masih sering mengandung galat (error), seperti misalnya karena tidak mengenal tanggal lahir, cara penghitungan yang berbeda dan bahkan adanya kecenderungan memilih bilangan tertentu seperti angka kelipatan 5. Sudah barang tentu tingkat kesalahannya pun dapat berbeda pada kelompok satu dengan kelompok yang lain. Pada kelompok balita misalnya kesalahan yang ber sumber pada ketidakmampuan responden didalam mengingat umur/tanggal lahir, relatif paling kecil bila dibandingkan kelompok yang lebih tua. Namun pada masyarakat tertentu konon bayi kadang-kadang lupa dihitung (dicacah). Meski pun hal semacam itu bisa terjadi, dengan menganggap bahwa tingkat galat itu kurang lebih sama dari waktu ke waktu, kita dapat melakukan pembandingan-pembandingan dan mengambil kesimpulan.

Prosentase BALITA di Jawa Timur selalu turun dari tahun 1971 hingga tahun 1985 yaitu dari 14,64 % pada tahun 1971, ke 11,64 % pada tahun 1980 dan 11,32 % pada tahun 1985. Ini merupakan indikasi bahwa antara tahun tersebut telah terjadi penurunan tingkat kelahiran.

3.2. PERSENTASE ANAK USIA 0 - 14 TAHUN

Menurunnya tingkat kelahiran dari waktu ke waktu akan menyebabkan menurunnya persentase penduduk usia muda. Kelompok penduduk usia dibawah 14 pada tahun 1971 sebesar 41,16 % pada tahun 1981 turun menjadi 36,36 % dan pada tahun 1985 menjadi 34,72 %.

Akibat dari tingginya tingkat kelahiran masa-masa yang lalu sudah kita rasakan yaitu remaja dan pemuda usia antara 15 - 24 tahun yang pada tahun 1971 sekitar 15 %, sejak tahun 1980 sudah terlihat mulai membengkak menjadi 18 %. Masalah yang timbul dari mereka ialah pendidikan dan kesempatan kerja.

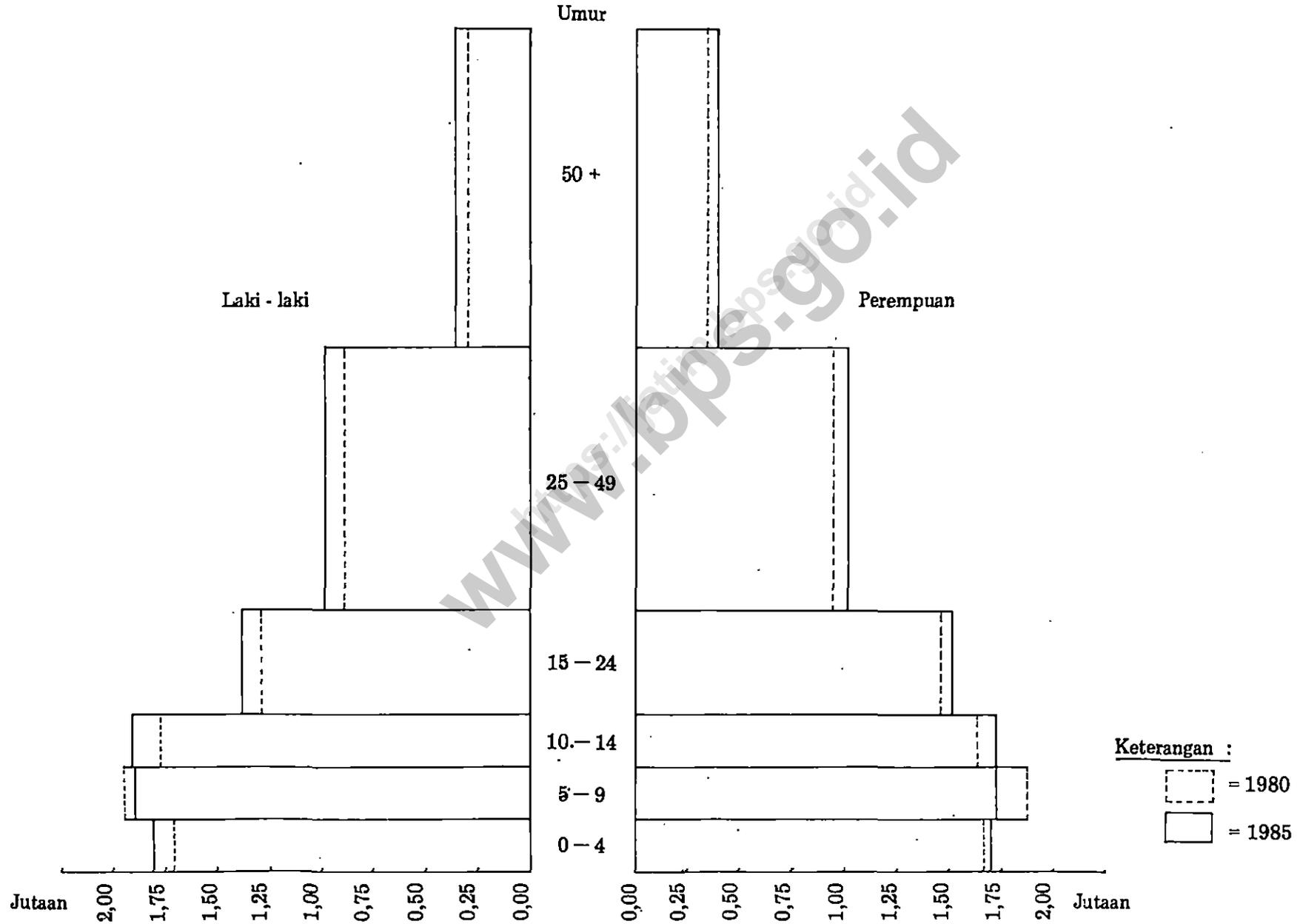
Sex ratio pada kelompok muda dibawah 14 tahun selalu menunjukkan laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Mulai usia 15 tahun, sex ratio itu berubah menjadi sebaliknya, wanita lebih banyak dari pada laki-laki. Piramida penduduk Jawa Timur pada tahun 1985 masih terlihat lebar dibawah dan makin mengecil keatas, secara kasar dapat dikatakan masih mirip dengan piramida tahun 1971 dan 1980. Kesimpulan umum dan kasar ialah bahwa tingkat kematian masih tinggi juga.

TABEL 5 : PENDUDUK JAWA TIMUR MENURUT JENIS
KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR, TAHUN 1985.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0 - 4	1.800.933	1.712.490	3.513.423
5 - 9	1.885.303	1.732.897	3.618.200
10 - 14	1.909.848	1.737.657	3.647.505
15 - 24	2.756.623	3.037.454	5.794.077
25 - 49	4.868.960	5.062.202	9.931.162
50 +	2.118.473	2.415.928	4.534.401
J U M L A H :	15.340.140	15.698.629	31.038.769

PIRAMIDA PENDUDUK JAWA TIMUR

BERDASARKAN HASIL SENSUS PENDUDUK 1980 DAN SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS 1985



TABEL 6 : PERSENTASE PENDUDUK JAWA TIMUR MENURUT JENIS
KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR, TH: 1971, 1980 & 1985

Kelompok Umur	1971		1980		1985	
	Laki - laki	Perem- puan	Laki- laki	Perem- puan	Laki- laki	Perem- puan
1	2	3	4	5	6	7
0 - 4	7,34	7,30	5,90	5,74	5,80	5,52
5 - 9	7,69	7,50	6,66	6,45	6,07	5,58
10 - 14	5,92	5,41	6,03	5,58	6,15	5,60
15 - 24	7,19	7,95	8,81	10,05	8,88	9,79
25 - 49	15,57	17,57	15,25	16,25	15,69	16,31
50 +	4,83	5,73	6,20	7,08	6,83	7,78
J U M L A H :	48,54	51,46	48,85	51,15	49,42	50,58

4. P E N D I D I K A N

Pada penyajian yang pertama dari hasil SUPAS ini baru dapat disajikan pendidikan bagi anak-anak usia SD, 7 - 12 tahun.

Di Jawa Timur 95 % lebih dari anak usia SD, pada tahun 1985 berstatus masih sekolah (tabel 7). Daerah Kotamadya mencapai persentase yang lebih tinggi dari rata-rata Jawa Timur, kecuali Kotamadya Pasuruan dan Kotamadya Probolinggo.

Daerah Madura masih rendah, bahkan Bangkalan, Sampang dan Sumenep persentasenya dibawah 90 %. Begitu pula wilayah Ex Karesidenan Besuki relatif masih rendah.

5. PEMAKALAN KONTRASEPSI

Sample yang diambil untuk SUPAS 1985 hanya sebesar 2 % untuk daerah pedesaan dan 2,5 % untuk daerah kota. Sample ini sebenarnya dirancang untuk membuat perkiraan (estimate) hanya pada tingkat provinsi saja. Mengingat para perencana pada bidang kependudukan sangat memerlukan data untuk tingkat yang lebih rendah dari pada provinsi, maka dicoba juga SUPAS Jawa Timur disajikan pada tingkat Kabupaten/Kotamadya. Para pemakai data diingatkan bahwa galat baku (standart error) atau sampling error pada tingkat Kabupaten/Kotamadya menjadi besar. Atau dengan kata lain tingkat kepercayaan (reliability) menjadi berkurang.

Ratio Balita terhadap Wanita usia subur (CWR), merupakan suatu indikator kasar mengenai tingkat kesuburan dan tidak memberi gambaran langsung pada saat data itu dikumpulkan dan sangat dipengaruhi oleh beberapa kejadian vital lainnya. Gambaran umum menunjukkan bahwa ada penurunan CWR di Jawa Timur dari 443 pada tahun 1980 menjadi 427 pada tahun 1985. Pada umumnya CWR di daerah Madura masih tinggi. Hal ini sesuai dengan data mengenai KB yang tercantum pada tabel 8, yaitu persentase Wanita usia dibawah 50 tahun dan berstatus kawin yang ikut KB di Madura masih rendah.

TABEL 7 : PERSENTASE ANAK BERUSIA 7 - 12 TAHUN
MENURUT STATUS PENDIDIKAN

Daerah Tk.II.	TIDAK/BELUM PERNAH SEKO- LAH	MASIH SEKOLAH	TIDAK SE - KOLAH LAGI.
1	2	3	4
01. Kabup. Pacitan	2,4	96,8	0,8
02. " Ponorogo	2,1	96,7	1,2
03. " Trenggalek	1,7	97,0	1,3
04. " Tulungagung	1,3	98,3	0,4
05. " Blitar	2,0	97,0	1,0
06. " Kediri	2,0	97,5	0,5
07. " Malang	3,2	95,4	1,4
08. " Lumajang	2,1	95,6	2,3
09. " Jember	4,7	92,2	3,1
10. " Banyuwangi	1,4	97,4	1,2
11. " Bondowoso	3,5	93,9	2,6
12. " Situbondo	2,5	94,8	2,7
13. " Probolinggo	3,2	94,2	2,6
14. " Pasuruan	4,1	93,3	2,6
15. " Sidoarjo	0,8	98,7	0,5
16. " Mojokerto	1,3	97,9	0,8
17. " Jombang	0,9	98,3	0,8
18. " Nganjuk	2,6	96,8	0,6
19. " Madiun	2,0	97,5	0,5
20. " Magetan	1,1	98,1	0,8
21. " Ngawi	3,7	95,1	1,2
22. " Bojonegoro	2,8	95,5	1,7
23. " Tuban	3,8	94,5	1,7
24. " Lamongan	2,4	96,7	0,9
25. " Gresik	1,2	98,0	0,8
26. " Bangkalan	14,7	81,4	3,9
27. " Sampang	13,4	83,1	3,5
28. " Pamekasan	5,4	91,5	3,1
29. " Sumenep	9,0	87,4	3,6
30. Kodya. Kediri	3,5	96,3	0,2
31. " Blitar	0,7	99,3	-
32. " Malang	1,3	98,2	0,5
33. " Probolinggo	2,3	95,4	2,3
34. " Pasuruan	8,7	90,8	0,5
35. " Mojokerto	0,3	99,4	0,3
36. " Madiun	0,2	99,5	0,3
37. " Surabaya	1,7	97,6	0,7
JAWA TIMUR	3,4	95,1	1,5

TABEL 8 : PERSENTASE WANITA USIA DIBAWAH 50 TAHUN DAN
BERSTATUS KAWIN YANG IKUT KELUARGA BERENCANA

Daerah Tk. II.	Prosentase
1	2
01. Kabup. Pacitan	68,76
02. " Ponorogo	57,14
03. " Trenggalek	57,95
04. " Tulungagung	48,13
05. " Blitar	52,30
06. " Kediri	49,99
07. " Malang	45,39
08. " Lumajang	30,65
09. " Jember	31,11
10. " Banyuwangi	37,25
11. " Bondowoso	35,33
12. " Situbondo	29,82
13. " Probolinggo	30,74
14. " Pasuruan	38,95
15. " Sidoarjo	56,12
16. " Mojokerto	53,43
17. " Jombang	56,24
18. " Nganjuk	49,35
19. " Madiun	58,32
20. " Magetan	61,46
21. " Ngawi	55,24
22. " Bojonegoro	55,50
23. " Tuban	46,32
24. " Lamongan	47,39
25. " Gresik	45,45
26. " Bangkalan	15,54
27. " Sampang	9,37
28. " Pamekasan	32,77
29. " Sumenep	14,88
30. Kodya. Kediri	56,65
31. " Blitar	41,87
32. " Malang	48,13
33. " Probolinggo	35,21
34. " Pasuruan	31,90
35. " Mojokerto	51,29
36. " Madiun	51,96
37. " Surabaya	46,33
JAWA TIMUR :	40,45

TABEL 9 : RATIO ANAK TERHADAP WANITA USIA SUBUR
 ($\frac{\text{ANAK : 0 - 4}}{\text{WANITA : 15-49}}$) X 1.000

Daerah Tk.II.	Tahun 1980	Tahun 1985
1	2	3
01. Kabup. Pacitan	370	394
02. " Ponorogo	418	433
03. " Trenggalek	436	467
04. " Tulungagung	443	413
05. " Blitar	429	466
06. " Kediri	477	460
07. " Malang	461	445
08. " Lumajang	400	393
09. " Jember	405	402
10. " Banyuwangi	444	386
11. " Bondowoso	379	353
12. " Situbondo	360	314
13. " Probolinggo	440	456
14. " Pasuruan	460	487
15. " Sidoarjo	458	425
16. " Mojokerto	441	469
17. " Jombang	480	457
18. " Nganjuk	497	460
19. " Madiun	432	390
20. " Magetan	456	397
21. " Ngawi	442	440
22. " Bojonegoro	468	422
23. " Tuban	468	470
24. " Lamongan	424	408
25. " Gresik	492	431
26. " Bangkalan	487	511
27. " Sampang	572	586
28. " Pamekasan	528	497
29. " Sumenep	403	343
30. Kodya. Kediri	426	413
31. " Blitar	406	379
32. " Malang	416	407
33. " Probolinggo	424	414
34. " Pasuruan	444	483
35. " Mojokerto	413	480
36. " Madiun	378	293
37. " Surabaya	415	386
JAWA TIMUR :	443	427

TABEL 10 : BANYAKNYA BLOK SENSUS TERPILIH
SUPAS ' 85

Daerah Tk.II	K O T A		P E D E S A A N	
	TOTAL	SAMPLE	TOTAL	SAMPLE
1	2	3	4	5
01. Kabup. Pacitan	32	1	1.448	29
02. " Ponorogo	151	4	2.292	46
03. " Trenggalek	74	2	1.565	31
04. " Tulungagung	348	9	2.050	41
05. " Blitar	170	4	2.827	57
06. " Kediri	249	6	3.488	70
07. " Malang	468	12	5.251	105
08. " Lumajang	228	5	2.474	50
09. " Jember	938	24	5.207	104
10. " Banyuwangi	1.188	29	3.486	70
11. " Bondowoso	161	5	2.530	50
12. " Situbondo	375	9	1.908	39
13. " Probolinggo	163	4	2.443	49
14. " Pasuruan	391	10	2.516	50
15. " Sidoarjo	499	12	1.817	35
16. " Mojokerto	112	3	1.811	36
17. " Jombang	255	6	2.541	51.
18. " Nganjuk	244	6	2.400	48
19. " Madiun	127	4	1.705	34
20. " Magetan	147	3	1.707	34
21. " Ngawi	60	2	2.396	48
22. " Bojonegoro	209	5	2.514	51
23. " Tuban	159	4	2.292	45
24. " Lamongan	247	6	2.565	52
25. " Gresik	240	6	1.617	32
26. " Bangkalan	166	5	1.634	33
27. " Sampang	110	2	1.631	32
28. " Pamekasan	99	3	1.368	28
29. " Sumenep	165	4	2.958	59
30. Kodya. Kediri	432	11	154	3
31. " Blitar	254	6	67	1
32. " Malang	1.154	30	115	3
33. " Probolinggo	255	7	162	3
34. " Pasuruan	253	6	56	1
35. " Mojokerto	204	5	38	1
36. " Madiun	509	13	42	1
37. " Surabaya	5.487	138	635	11
JAWA TIMUR	16.323	411	71.710	1.433